

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Menurut Sujarweni (2015: 39)

“Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif”.

Menurut Kasiram dalam Sujarweni (2015: 39)

“Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Menurut Bryman mendeskripsikan proses penelitian kuantitatif dimulai dari teori, hipotesis, desain penelitian, memilih subjek, mengumpulkan data, memproses data, menganalisa data, dan menuliskan kesimpulan”.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019: 38), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

3.2.1 Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2019: 39), “Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering

disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Kualitas Produk sebagai (X_1)

Menurut Assauri (2015: 212) mengatakan bahwa “Kualitas produk menunjukkan ukuran tahan lamanya produk itu, dapat dipercayainya produk tersebut, ketepatan (precision) produk, mudah mengoperasikan dan memeliharanya serta atribut lain yang dinilai.

Indikator dari kualitas produk menurut Indrasari (2019: 32), yaitu :

- a) *Performace* (Kinerja);
- b) *Durability* (daya tahan);
- c) *Conformance to specifications* (kesesuaian dengan spesifikasi);
- d) *Features* (fitur);
- e) *Reliability* (reliabilitas);
- f) *Aesthetics* (estetika);
- g) *Perceived quality* (kesan kualitas).

b. Harga (X_2)

Menurut indrasari (2019: 36):

“Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam rupiah. Tetapi dalam keadaan yang lain harga didefinisikan sebagai jumlah yang dibayarkan oleh pembeli. Dalam hal ini harga merupakan suatu cara bagi seseorang penjual untuk membedakan penawarannya dari para pesaing. Sehingga penetapan harga dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari fungsi deferensiasi barang dalam pemasaran”

Menurut Kotler dalam Indrasari (2019: 42) , indikator harga adalah :

- a) Keterjangkauan Harga;
- b) Kesesuaian Harga dengan Kualitas Produk;
- c) Daya Saing Harga;
- d) Kesesuaian Harga dengan Manfaat.

3.2.1 Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2019: 39), “Variabel terikat (dependent) adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independent)”.

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Keputusan Pembelian (Y)

Menurut Sudaryono (2020: 131) “keputusan pembelian akan diberikan dengan menggunakan kaidah menyeimbangkan sisi positif dengan sisi negatif suatu merek (compensatory decision rule) ataupun mencari solusi terbaik dari perspektif konsumen (non-compensatory decision rule), yang setelah dikonsumsi akan dievaluasi lagi”.

Indikator dari keputusan pembelian (Soewito dalam Indrasari, 2019: 75)

- a) Kebutuhan yang dirasakan;
- b) Kegiatan sebelum membeli;
- c) Perilaku waktu memakai;
- d) Perilaku paska pembelian.

3.1 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2019: 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen yang membeli produk keramik di Toko Bangunan Sarana Jaya Desa Kropak dengan acuan 3 bulan di tahun 2021, dengan masing- masing bulannya terdiri dari bulan Oktober 2021 sebanyak 14 Konsumen, bulan November 2021 sebanyak 16 Konsumen dan bulan Desember 2021 sebanyak 20 Konsumen total dari keseluruhan sebanyak 50 Konsumen.

3.3.2 Sampel

Sujarweni (2015: 81) mengungkapkan bahwa “Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain

sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sujarweni, 2015:88). Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 50 orang.

3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Di dalam suatu penelitian sumber data biasanya dikelompokkan sesuai dengan sumber-sumber data yang berasal dari data primer dan data sekunder, dalam laporan ini peneliti menggunakan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019: 137) “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah kuesioner yang langsung dijawab oleh responden terkait judul penelitian.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019: 137) “Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa kajian-kajian teori yang didapat dari buku dan artikel yang terkait dengan judul penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu, Buku literatur yang mendukung dalam penelitian ini.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dengan menggunakan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Hadi *dalam* Sugiyono (2019: 145) mengemukakan bahwa, “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses-proses pengamatan dan ingatan”. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan informasi terkait dengan data yang dibutuhkan.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019: 240), “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasalalu”.

c. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019: 142) berpendapat bahwa “Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert dimana variasi skor antara (1) sangat tidak setuju sampai (5) sangat setuju.

Menurut Sugiyono (2019: 92) “Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator variabel yang akan diukur dengan skor sebagai berikut:

- | | | | |
|--------|-----------------------|-------------|---|
| 1. SS | = Sangat Setuju | diberi skor | 5 |
| 2. S | = Setuju | diberi skor | 4 |
| 3. CS | = Cukup Setuju | diberi skor | 3 |
| 4. TS | = Tidak Setuju | diberi skor | 2 |
| 5. STS | = Sangat Tidak Setuju | diberi skor | 1 |

3.3 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019: 206) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku

untuk umum atau generalisasi”. Analisis data dalam bentuk angka-angka yang pembahasannya melalui perhitungan statistik berdasarkan jawaban kuesioner dari responden. Dalam pengolahannya menggunakan program IBM SPSS 23 untuk membuktikan hubungan dan pengaruh antara variabel penelitian.

3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019: 267) “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.

Menurut Sujarweni (2015: 108) “Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel di mana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika r tabel < r hitung maka valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali *dalam* Sujarweni (2015: 169) “Uji Reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.” Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161)

“bertujuan untuk menguji apakah dalam tabel regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang telah diketahui bahwa uji t dan f menghasilkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua acara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.”

Uji normalitas dapat dideteksi dengan Uji Kolmogorov-Smirnov, Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal dengan nilai sig 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Sujarweni (2015: 158) “Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model”. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk diuji ini juga akan menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2015: 159) “Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain”. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola uji glejser, glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independent. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya $> 0,05$.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2015: 177) “Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain”.

Berdasarkan Ghazali (2018:112) Medeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:

- 1) $0 < d < d_l$ maka tidak ada autokorelasi positif
- 2) $d_l \leq d \leq d_u$ maka tidak ada autokorelasi positif
- 3) $4 - d_l < d < 4$ maka tidak ada korelasi negative
- 4) $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ maka tidak ada korelasi negative
- 5) $d_u < d < 4 - d_u$ maka tidak ada autokorelasi, positif atau negatif

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sujarweni (2015: 227) “Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier”.

Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Keputusan pembelian)

A = Nilai Konstanta (besarnya nilai Y jika X_1 dan X_2 adalah 0)

$b_1 - b_2$ = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X_1 dan X_2

$X_1 - X_2$ = Variabel bebas (kualitas produk dan harga)

E = *Error*

3.5.4 Koefisien Determinasi

Menurut Sujarweni (2015: 164) ”Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 Semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 Semakin kecil, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah”.

3.5.5 Uji Hipotesis

a. Simultan (Uji F)

Menurut Sujarweni (2015: 162) signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel *independent* (X_1 dan X_2) berpengaruh terhadap variabel *dependen* (Y). Uji F- statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara simultan (bersama-sama).

Kriteria:

1. Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

- 1) Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independen* atau variabel penjelas secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel *dependen*. Apabila nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel *independent* (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (Y). Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) $<$ 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) $>$ 0,05. (Sujarweni, 2015: 161)

Kriteria:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

- 1) Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Dominan

Menurut Ghozali (2018:102)

Untuk uji hipotesis ini hanya melihat t_{hitung} mana yang memiliki pengaruh yang paling dominan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) Apabila masing-masing koefisien variabel bebas (*independen*) distandardisasi lebih dahulu, maka kita akan mempunyai koefisien yang berbeda karena garis regresi melewati origin (titik pusat) sehingga tidak ada konstantanya. Keuntungan dengan menggunakan *standardized beta* adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel *independen*.